

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan dengan *sectio caesarea* adalah prosedur persalinan melalui pembedahan dimana janin dilahirkan melalui insisi dinding abdomen dan rahim ibu (Pratiwi et al., 2023). Persalinan *sectio caesarea* merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gram (Yasmine et al., 2022). Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti indikasi Preeklamsia yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Arda et al., 2021).

Ibu hamil yang mengalami indikasi seperti Preeklamsia sehingga dilakukan persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) berisiko akan mengalami tekanan darah yang menetap atau yang disebut dengan postpartum preeklamsia. Postpartum Preeklamsia dapat berkembang dalam waktu 48 jam setelah persalinan. Gejala hipertensi kadang juga bisa berkembang hingga enam minggu setelah melahirkan (Ramdhania et al., 2020). Hipertensi dapat diobati secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan secara farmakologi biasanya menggunakan obat-obatan yang mempunyai efek samping. Di Indonesia menunjukkan 60% menggunakan obat-obatan, 30%

menggunakan herbal therapy, dan 10% fisikaltherapy. Pengobatan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan mengubah gaya hidup yang lebih sehat salah satunya dengan pemberian terapi *foot hand massage* (Akbar et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan standar dilakukan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (World Health Organization, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6% dengan indikasi Preeklamsia. Data Preeklamsia setelah melahirkan banyak ditemukan bahwa tekanan darah cenderung menetap sebanyak (2,7%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Tekanan Darah tinggi post partum memiliki risiko mengakibatkan kematian Ibu, hal itu terbukti dari data Kabupaten Kota tahun 2022 kejadian AKI pada tahun 2021 angka kematian Ibu akibat Hipertensi/Preeklamsia di Kabupaten Jember sebesar 115 kasus tertinggi di Jawa Timur.

Menurut Azza (2017) Preeklamsia merupakan sindrom spesifik pada kehamilan dengan gejala klinis berupa penurunan perfusi organ yang mengakibatkan vasospasme dan aktivasi endotel. Hingga saat ini preeklamsia masih menjadi komplikasi serius dalam kehamilan dan penyebabnya masih belum diketahui dengan pasti. Komplikasi kehamilan preeklamsia ini juga merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal di daerah berkembang, serta menyebabkan peningkatan hingga lima kali mortalitas

perinatal. Beberapa gejala yang dapat terjadi pada kasus ini selama hamil adalah adanya tekanan darah tinggi. Pre-eklampsia berat adalah salah satu penyebab komplikasi kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah > 160/110 mmHg disertai proteinuria, sehingga harus dilakukan persalinan secara SC, bahkan dapat terjadi kasus kematian jika tidak segera ditangani (Apriyana, 2021).

Preeklamsia dapat berlanjut setelah melahirkan, tetapi kondisi ini jarang terjadi. Sebagian besar preeklamsia setelah melahirkan terjadi dalam waktu 48 jam pasca persalinan, tapi ada juga yang terjadi 6 minggu atau lebih setelah melahirkan. Preeklamsia setelah melahirkan harus dipantau dan diobati dengan tepat agar tidak menyebabkan masalah kesehatan yang serius atau bahkan kematian pada ibu pasca melahirkan (Mappaware et al., 2019).

Strategi penatalaksanaan untuk mengatasi preeklamsia post sectio caesaria sangat diperlukan, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Tehnik massage merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologi. Massage merupakan tehnik sentuhan serta pijatan ringan yang dapat menghasilkan rasa rileks dalam tubuh, serta memberikan rasa nyaman. Menurut Ainun et al (2021) dijelaskan penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi *foot hand massage* selama 3 hari menunjukkan penurunan tekanan darah dimana sebelum dilakukan terapi *foot hand massage* berada pada hipertensi derajat 1 dan setelah dilakukan terapi *foot hand massage* nilai tekanan darah turun berada pada tekanan darah normal.

Dalam penelitian yang dilakukan Gustini et al., (2021) dijelaskan penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi *massage* pada ekstermitas menunjukkan hasil bahwa ada penurunan yang signifikan dalam penurunan tekanan darah didapatkan hasil semua nilai $p < 0,05$ dimana pada kondisi awal dengan rata-rata 154,6/94,1 mmHg menurun menjadi 128,6/80,0 mmHg. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Herman et al., (2022) bahwa terapi *massage* ekstermitas melancarkan sirkulasi darah didalam seluruh tubuh, membantu mengurangi rasa sakit dan kelelahan, melancarkan produksi hormon endorfin yang berfungsi untuk rileksasi tubuh sehingga tekanan darah menurun.

Penelitian Sindi et al., (2023) dijelaskan tekanan darah tinggi setelah diberikan terapi *foot hand massage* selama 3 hari menunjukkan penurunan tekanan darah dimana setelah dilakukan terapi *foot hand massage* nilai tekanan darah turun berada pada tekanan darah normal. Berdasarkan uraian latar belakang sehingga peneliti tertarik mengangkat masalah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada *Post sectio caesarea* Preeklamsia Berat (PEB) Dengan Pemberian Terapi *Foot hand massage* Di Ruang Dahlia RSD Dr. Soebandi Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada *post sectio caesarea* preeklamsia berat (PEB) dengan pemberian *foot hand massage* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan asuhan keperawatan pada *post sectio caesarea* preeklamsia berat (PEB) dengan pemberian *foot hand massage* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada *post sectio caesarea* preeklamsia berat (PEB) dengan pemberian *foot hand massage* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 2) Mendeskripsikan suatu diagnosis keperawatan pada *post sectio caesarea* preeklamsia berat (PEB) dengan pemberian *foot hand massage* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 3) Mendeskripsikan rencana tindakan keperawatan pada *post sectio caesarea* preeklamsia berat (PEB) dengan pemberian *foot hand massage* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 4) Mendeskripsikan tindakan keperawatan pada *post sectio caesarea* preeklamsia berat (PEB) dengan pemberian *foot hand massage* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 5) Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada *post sectio caesarea* preeklamsia berat (PEB) dengan pemberian *foot hand massage* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 6) Mendeskripsikan pemberian terapi *foot hand massage* pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan indikasi preeklamsia berat di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai penambah wawasan atau pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada persalinan *sectio caesarea* preeklamsia berat (PEB) dengan pemberian *foot hand massage* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember. Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan dasar dan model konsep penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Intansi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam melakukan dan meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada *post sectio caesarea* preeklamsia berat (PEB) dengan pemberian *foot hand massage*

2) Profesi Keperawatan

Sebagai penambah pengetahuan keluarga dalam merawat pada *post sectio caesarea* preeklamsia berat (PEB) dengan pemberian *foot hand massage*

3) Profesi Keperawatan

Pada profesi keperawatan ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan referensi dalam proses pembelajaran asuhan keperawatan persalinan *post sectio caesarea* preeklamsia berat (PEB) dengan pemberian *foot hand massage*

4) Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam memberikan asuhan keperawatan persalinan preeklamsia Berat (PEB) dengan pemberian *foot hand massage*

